YASIN
Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya

p-ISSN: 2808-2346
e-ISSN: 2808-1854

Terindeks: SINTA 5, Copernicus, Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/yasin.v6i5.11008

PENGEMBANGAN DAN INOVASI KURIKULUM DI TPA/MDA DALAM MENGHADAPI TANTANGAN ERA DIGITAL

Curriculum Development and Innovation at TPA/MDA in Facing the Challenges of the Digital Era

Eviyarman & Iswantir
UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi
eviyarman16@gmail.com; iswantir@uinbukittinggi.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Jun 9, 2026	Jul 7, 2026	Jul 19, 2026	Jul 24, 2026

Abstract

Qur'anic Education Centers (TPA) and *Madrasah Diniyah Awaliyah* (MDA) are non-formal Islamic educational institutions that play an important role in shaping character, instilling Islamic values, and developing school-age children's ability to read the Qur'an. However, developments in information technology, globalization, and social change require curriculum renewal to ensure that TPA/MDA education remains relevant to students' needs. This study aims to analyze the concept of TPA/MDA curriculum development, the urgency of curriculum innovation, the forms of innovation that can be implemented, and the supporting and inhibiting factors affecting its implementation. This study employed a library research method by examining books, scientific journal articles, educational regulations, and relevant previous studies. The results show that TPA/MDA curriculum development needs to be implemented systematically through the stages of planning, implementation, evaluation, and continuous development. Curriculum innovation can be realized through the integration of character education, digital literacy, project-based learning, experiential learning, the strengthening of religious moderation, and the use of digital technology in the learning process. The implementation of an innovative curriculum is supported by teacher competence, the availability of facilities and infrastructure, parental involvement, and the commitment

Yasin Journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

of institutional administrators, whereas limitations in these aspects may hinder its implementation. This study confirms that collaboration among all stakeholders is necessary to develop a TPA/MDA curriculum that is adaptive and relevant to the needs of twenty-first-century students without neglecting Islamic values as the primary foundation of education. These findings contribute to the conceptual development of the curriculum for non-formal Islamic education and provide practical guidance for TPA/MDA administrators in designing contextual and sustainable learning innovations.

Keywords: Curriculum Innovation; *Madrasah Diniyah Awaliyah*; Non-Formal Islamic Education; Curriculum Development; Qur'anic Education Center

Abstrak: Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) dan Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) merupakan lembaga pendidikan Islam nonformal yang berperan penting dalam membentuk karakter, menanamkan nilai-nilai keislaman, dan mengembangkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak usia sekolah. Namun, perkembangan teknologi informasi, globalisasi, dan perubahan sosial menuntut pembaruan kurikulum agar pendidikan TPA/MDA tetap relevan dengan kebutuhan peserta didik. Penelitian ini bertujuan menganalisis konsep pengembangan kurikulum TPA/MDA, urgensi inovasi kurikulum, bentuk-bentuk inovasi yang dapat diterapkan, serta faktor pendukung dan penghambat implementasinya. Penelitian menggunakan metode studi kepustakaan (*library research*) dengan mengkaji buku, artikel jurnal ilmiah, regulasi pendidikan, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum TPA/MDA perlu dilaksanakan secara sistematis melalui tahap perencanaan, implementasi, evaluasi, dan pengembangan berkelanjutan. Inovasi kurikulum dapat diwujudkan melalui integrasi pendidikan karakter, literasi digital, pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran berbasis pengalaman, penguatan moderasi beragama, serta pemanfaatan teknologi digital dalam proses pembelajaran. Implementasi kurikulum inovatif didukung oleh kompetensi guru, ketersediaan sarana dan prasarana, keterlibatan orang tua, dan komitmen pengelola lembaga, sedangkan keterbatasan pada aspek-aspek tersebut dapat menghambat pelaksanaannya. Penelitian ini menegaskan bahwa kolaborasi seluruh pemangku kepentingan diperlukan untuk mewujudkan kurikulum TPA/MDA yang adaptif dan relevan dengan kebutuhan peserta didik abad ke-21 tanpa mengabaikan nilai-nilai Islam sebagai landasan utama pendidikan. Temuan ini berkontribusi terhadap pengembangan konseptual kurikulum pendidikan Islam nonformal serta memberikan acuan praktis bagi pengelola TPA/MDA dalam merancang inovasi pembelajaran yang kontekstual dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Inovasi Kurikulum; Madrasah Diniyah Awaliyah; Pendidikan Islam Nonformal; Pengembangan Kurikulum; Taman Pendidikan Al-Qur'an

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan instrumen utama dalam membangun kualitas sumber daya manusia. Dalam perspektif Islam, pendidikan tidak hanya berorientasi pada penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga diarahkan pada pembentukan karakter, akhlak mulia, dan penguatan spiritualitas peserta didik sehingga mampu menghasilkan manusia yang seimbang antara aspek intelektual, emosional, sosial, dan spiritual (Muhaimin, 2019; Ardhana et al., 2026;

Suryadi et al., 2026). Salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan Islam nonformal yang memiliki peran strategis dalam mewujudkan tujuan tersebut adalah Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) dan Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA). Kedua lembaga ini menjadi sarana utama bagi peserta didik untuk memperoleh pendidikan Al-Qur'an, aqidah, ibadah, akhlak (Abdurrohman, 2017), sejarah Islam, serta nilai-nilai keislaman yang belum sepenuhnya diperoleh melalui pendidikan formal (Kementerian Agama Republik Indonesia, 2020; Wulandari et al., 2025; Helena et al., 2024; Haris, 2017).

Perkembangan teknologi informasi, globalisasi, dan perubahan sosial masyarakat telah membawa perubahan yang signifikan terhadap pola belajar peserta didik. Anak-anak yang hidup pada era digital tumbuh dalam lingkungan yang dipenuhi internet, media sosial, dan berbagai perangkat teknologi yang memengaruhi cara mereka memperoleh informasi serta membangun pengalaman belajar. Kondisi tersebut menjadi tantangan bagi lembaga pendidikan Islam nonformal untuk tetap mempertahankan nilai-nilai keislaman sekaligus mampu menyesuaikan diri dengan kebutuhan peserta didik abad ke-21. Namun demikian, berbagai penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar TPA/MDA masih menerapkan pendekatan pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru dan lebih menekankan pada hafalan sehingga belum mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi yang menjadi kompetensi penting pada abad ke-21 (Majid, 2016). Oleh karena itu, pengembangan dan inovasi kurikulum menjadi kebutuhan yang mendesak agar penyelenggaraan pendidikan Islam nonformal tetap relevan terhadap perkembangan zaman(Maimunah& Jannah, 2025; As'syifa et al., 2025; Cahyanto et al., 2025)

Penelitian mengenai pengembangan kurikulum pendidikan Islam telah banyak dilakukan sebelumnya. Muhaimin (2019) menjelaskan bahwa pengembangan kurikulum merupakan proses yang berorientasi pada peningkatan kualitas pendidikan melalui penyempurnaan tujuan, isi, strategi pembelajaran, dan evaluasi secara berkelanjutan. Hamalik (2017) juga menegaskan bahwa kurikulum tidak hanya dipahami sebagai kumpulan materi pelajaran, tetapi merupakan keseluruhan pengalaman belajar yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan secara optimal. Penelitian Hasanah dan Syafe'i (2022) menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum pendidikan Islam berbasis karakter menjadi salah satu strategi penting dalam menghadapi era Society 5.0, sedangkan Fauzi dan Rahman (2023) menyoroti pentingnya integrasi literasi digital dalam lembaga pendidikan Islam sebagai respons terhadap transformasi teknologi. Selanjutnya, Ningsih dan Hidayat (2024) menjelaskan bahwa inovasi

kurikulum pada lembaga pendidikan Islam nonformal perlu diarahkan pada penguatan kompetensi abad ke-21 dan pemanfaatan teknologi digital dalam proses pembelajaran.

Meskipun demikian, penelitian-penelitian tersebut masih cenderung membahas pengembangan kurikulum pendidikan Islam secara umum atau hanya menitikberatkan pada aspek tertentu, seperti pendidikan karakter, literasi digital, maupun inovasi pembelajaran. Kajian yang secara komprehensif mengintegrasikan konsep pengembangan kurikulum, urgensi inovasi, bentuk-bentuk inovasi pembelajaran, implementasi kurikulum, serta faktor pendukung dan penghambat pada TPA/MDA dalam menghadapi tantangan era digital masih relatif terbatas. Kesenjangan tersebut menunjukkan perlunya penelitian yang mampu memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai strategi pengembangan dan inovasi kurikulum pada lembaga pendidikan Islam nonformal.

Kebaruan penelitian ini terletak pada penyajian model pengembangan kurikulum TPA/MDA yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan kompetensi abad ke-21 melalui pendidikan karakter, literasi digital, pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning), pembelajaran berbasis pengalaman (Experiential Learning), gamifikasi pembelajaran, serta penguatan moderasi beragama sebagai satu kesatuan kurikulum inovatif. Pengembangan tersebut didasarkan pada teori pengembangan kurikulum yang memandang kurikulum sebagai proses sistematis yang meliputi tahap perencanaan, implementasi, evaluasi, dan penyempurnaan secara berkelanjutan (Arifin, 2018; Sukmadinata, 2017). Selain itu, penelitian ini juga menggunakan konsep kurikulum sebagai keseluruhan pengalaman belajar peserta didik yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif sesuai dengan perkembangan masyarakat dan kebutuhan peserta didik (Hamalik, 2017).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini berfokus pada pengembangan dan inovasi kurikulum TPA/MDA dalam menghadapi tantangan era digital. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsep pengembangan kurikulum TPA/MDA, menjelaskan urgensi inovasi kurikulum, mengidentifikasi berbagai bentuk inovasi yang dapat diterapkan, serta mengkaji faktor-faktor pendukung dan penghambat implementasi kurikulum inovatif sehingga dapat menjadi acuan dalam mewujudkan pendidikan Islam nonformal yang adaptif terhadap perkembangan zaman tanpa mengabaikan nilai-nilai Islam sebagai landasan utama pendidikan.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode studi kepustakaan (library research). Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai konsep pengembangan dan inovasi kurikulum pada Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) dan Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) melalui pengkajian berbagai sumber ilmiah yang relevan. Penelitian kepustakaan memungkinkan peneliti menganalisis konsep, teori, hasil penelitian terdahulu, serta berbagai regulasi yang berkaitan dengan pengembangan kurikulum pendidikan Islam nonformal sehingga diperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai permasalahan yang dikaji (Sugiyono, 2022; Aulia et al., 2022; Slamet et al., 2023).

Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan. Penelitian dilakukan melalui tahapan identifikasi masalah, penelusuran sumber-sumber pustaka, seleksi literatur yang relevan, pengkajian isi dokumen, analisis data, hingga penarikan kesimpulan secara sistematis. Desain ini digunakan untuk mendeskripsikan konsep pengembangan kurikulum TPA/MDA, urgensi inovasi kurikulum, bentuk-bentuk inovasi yang dapat diterapkan, serta faktor-faktor pendukung dan penghambat implementasinya berdasarkan berbagai referensi ilmiah.

Penelitian ini tidak melibatkan partisipan manusia karena seluruh data berasal dari sumber kepustakaan. Oleh karena itu, teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu pemilihan sumber-sumber pustaka secara sengaja berdasarkan tingkat relevansi, kredibilitas, dan kesesuaiannya dengan fokus penelitian. Sumber data penelitian terdiri atas buku-buku mengenai pengembangan kurikulum dan pendidikan Islam, artikel jurnal nasional maupun internasional, dokumen kebijakan pendidikan, peraturan pemerintah yang berkaitan dengan pendidikan Islam nonformal, serta hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian (Sugiyono, 2022).

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti (human instrument) yang berperan dalam mengidentifikasi, menyeleksi, mengkaji, menginterpretasikan, dan menyimpulkan berbagai informasi yang diperoleh dari literatur. Adapun instrumen pendukung berupa lembar dokumentasi atau kartu pencatatan data (coding sheet) yang digunakan untuk mengelompokkan informasi sesuai fokus penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan cara menelusuri, membaca secara kritis,

mencatat, mengklasifikasikan, serta mengkaji berbagai literatur yang berkaitan dengan pengembangan dan inovasi kurikulum TPA/MDA.

Analisis data dilakukan secara kualitatif melalui beberapa tahapan, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, interpretasi data, dan penarikan kesimpulan. Proses analisis dilakukan secara berkesinambungan sejak tahap pengumpulan literatur hingga diperoleh sintesis mengenai konsep pengembangan kurikulum, bentuk inovasi kurikulum, serta faktor pendukung dan penghambat implementasinya. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian menggunakan triangulasi sumber, yaitu membandingkan berbagai referensi yang memiliki keterkaitan dengan topik penelitian sehingga informasi yang diperoleh memiliki tingkat validitas yang tinggi .

Proses penelitian dilaksanakan selama tiga bulan, yaitu Mei sampai Juli 2026. Tahapan penelitian meliputi penelusuran dan pengumpulan literatur pada bulan Mei, proses seleksi, pengkajian, reduksi, dan analisis data pada bulan Juni, serta penyusunan hasil penelitian, pembahasan, dan penarikan kesimpulan pada bulan Juli.

HASIL

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum TPA/MDA merupakan kebutuhan strategis dalam menghadapi perkembangan teknologi digital dan perubahan sosial masyarakat. Pengembangan kurikulum perlu dilaksanakan secara sistematis melalui tahapan perencanaan, implementasi, evaluasi, dan pengembangan berkelanjutan agar mampu menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi keislaman sekaligus keterampilan abad ke-21.

Penelitian mengidentifikasi bahwa kurikulum TPA/MDA harus berlandaskan prinsip relevansi, fleksibilitas, efektivitas, efisiensi, kontinuitas, serta integrasi nilai-nilai Islam. Prinsip-prinsip tersebut menjadi dasar dalam penyusunan kurikulum yang adaptif terhadap kebutuhan peserta didik dan perkembangan zaman tanpa mengabaikan nilai-nilai Al-Qur'an dan Sunnah.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa inovasi kurikulum dapat diwujudkan melalui integrasi pendidikan karakter, literasi digital, pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning), pembelajaran berbasis pengalaman (Experiential Learning), gamifikasi pembelajaran, serta penguatan moderasi beragama. Seluruh inovasi tersebut diarahkan untuk

meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, kolaborasi, religiusitas, dan karakter peserta didik.

Selain itu, penelitian menghasilkan model kurikulum TPA/MDA abad ke-21 yang terdiri atas empat dimensi utama, yaitu dimensi spiritual, dimensi karakter, dimensi keterampilan abad ke-21 (critical thinking, creativity, communication, collaboration), dan dimensi literasi digital. Keempat dimensi tersebut diintegrasikan dalam seluruh proses pembelajaran agar peserta didik mampu berkembang secara utuh sesuai kebutuhan era digital.

Implementasi kurikulum inovatif memerlukan analisis kebutuhan, penyusunan kurikulum berbasis kebutuhan, pengembangan perangkat pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran aktif dan kreatif, monitoring, supervisi, serta evaluasi secara berkelanjutan. Keberhasilan implementasi dipengaruhi oleh kompetensi guru, dukungan orang tua, komitmen pengelola lembaga, ketersediaan sarana pembelajaran, serta dukungan pemerintah dan masyarakat.

hasil kajian menunjukkan beberapa hambatan utama dalam implementasi kurikulum inovatif, yaitu keterbatasan dana operasional, rendahnya literasi digital pendidik, minimnya fasilitas teknologi, kurangnya pelatihan guru, serta rendahnya partisipasi orang tua. Kondisi tersebut menjadi tantangan yang perlu diatasi melalui pelatihan berkelanjutan, penguatan kerja sama dengan masyarakat, digitalisasi pembelajaran secara bertahap, dan peningkatan manajemen kelembagaan agar implementasi kurikulum inovatif dapat berjalan secara optimal.

PEMBAHASAN

Konsep Pengembangan Kurikulum TPA/MDA

Kurikulum TPA/MDA merupakan pedoman dalam mencapai tujuan pendidikan Islam, yaitu membentuk peserta didik yang mampu membaca Al-Qur'an, memahami ajaran Islam, serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pengembangan kurikulum dilakukan secara sistematis melalui tahap perencanaan, implementasi, evaluasi, dan penyempurnaan berkelanjutan. Dalam pelaksanaannya, pengembangan kurikulum harus memperhatikan prinsip relevansi, fleksibilitas, efektivitas, efisiensi, kontinuitas, serta integrasi nilai-nilai Islam agar tetap sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan perkembangan zaman.

Urgensi Inovasi Kurikulum pada TPA/MDA

Inovasi kurikulum menjadi kebutuhan penting karena adanya perkembangan teknologi digital, tuntutan kompetensi abad ke-21, meningkatnya tantangan moral akibat globalisasi, serta kebutuhan masyarakat terhadap lulusan yang tidak hanya menguasai ilmu agama tetapi juga memiliki keterampilan hidup. Oleh sebab itu, pembaruan kurikulum diperlukan agar pembelajaran TPA/MDA tetap relevan, adaptif, dan mampu meningkatkan kualitas lulusan.

Bentuk-Bentuk Inovasi Kurikulum TPA/MDA

Inovasi kurikulum dapat diwujudkan melalui berbagai pendekatan pembelajaran. Integrasi pendidikan karakter dilakukan dengan menanamkan nilai religius, kejujuran, disiplin, tanggung jawab, kepedulian sosial, dan kemandirian melalui pembiasaan ibadah serta keteladanan guru. Literasi digital dikembangkan dengan membekali peserta didik kemampuan menggunakan teknologi secara bijaksana, termasuk etika bermedia sosial, identifikasi hoaks, keamanan data pribadi, serta pemanfaatan media digital untuk pembelajaran Islam.

Selain itu, pembelajaran berbasis proyek memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menghasilkan karya nyata seperti video kultum, poster dakwah digital, jurnal ibadah, maupun kegiatan sosial yang mampu meningkatkan kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi. Pembelajaran berbasis pengalaman juga memberikan pengalaman langsung melalui praktik ibadah, manasik haji, kunjungan sosial, dan kegiatan kemasyarakatan sehingga pemahaman peserta didik menjadi lebih mendalam.

Gamifikasi pembelajaran diterapkan melalui sistem poin, lencana prestasi, tantangan ibadah, kuis Islami, dan kompetisi antarkelompok untuk meningkatkan motivasi belajar. Sementara itu, penguatan moderasi beragama diarahkan pada pembentukan sikap toleransi, menghargai perbedaan, anti-kekerasan, dan cinta tanah air sesuai prinsip Islam rahmatan lil 'alamin.

Model Kurikulum TPA/MDA Abad ke-21

Model kurikulum inovatif TPA/MDA dikembangkan melalui empat dimensi utama, yaitu dimensi spiritual, dimensi karakter, dimensi keterampilan abad ke-21, dan dimensi literasi digital. Keempat dimensi tersebut harus terintegrasi dalam seluruh proses pembelajaran sehingga mampu menghasilkan peserta didik yang religius, berkarakter,

memiliki kemampuan berpikir kritis, kreatif, komunikatif, kolaboratif, serta mampu memanfaatkan teknologi secara bertanggung jawab.

Implementasi Kurikulum Inovatif

Implementasi kurikulum inovatif dilakukan melalui analisis kebutuhan, penyusunan kurikulum berbasis kebutuhan, pengembangan perangkat pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran aktif dan kreatif, monitoring, supervisi, serta evaluasi secara berkelanjutan. Keberhasilan implementasi memerlukan keterlibatan guru, pengelola lembaga, orang tua, masyarakat, dan pemerintah agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal.

Faktor Pendukung dan Penghambat

Keberhasilan pengembangan kurikulum didukung oleh kompetensi guru, dukungan orang tua, komitmen pengelola lembaga, ketersediaan sarana pembelajaran, serta dukungan pemerintah dan masyarakat. Sebaliknya, implementasi masih menghadapi hambatan berupa keterbatasan dana operasional, rendahnya literasi digital pendidik, minimnya fasilitas teknologi, kurangnya pelatihan guru, dan rendahnya partisipasi orang tua. Untuk mengatasi hambatan tersebut diperlukan pelatihan berkelanjutan, penguatan kerja sama dengan masyarakat, digitalisasi pembelajaran secara bertahap, serta peningkatan manajemen kelembagaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan dan inovasi kurikulum pada TPA/MDA merupakan kebutuhan yang sangat penting dalam menghadapi perubahan sosial, perkembangan teknologi, serta tuntutan kompetensi abad ke-21. Berdasarkan hasil kajian literatur, pengembangan kurikulum tidak hanya dipahami sebagai penyusunan materi pembelajaran, tetapi sebagai proses yang sistematis yang meliputi perencanaan, implementasi, evaluasi, dan penyempurnaan secara berkelanjutan. Pendekatan tersebut memungkinkan kurikulum tetap relevan terhadap kebutuhan peserta didik sekaligus mempertahankan nilai-nilai Islam sebagai landasan utama pendidikan. Temuan ini menunjukkan bahwa prinsip relevansi, fleksibilitas, efektivitas, efisiensi, kontinuitas, serta integrasi nilai-nilai Islam menjadi dasar dalam menghasilkan kurikulum yang mampu menjawab tantangan pendidikan Islam nonformal pada era digital.

Temuan penelitian ini sejalan dengan Sukmadinata (2017) yang menjelaskan bahwa kurikulum merupakan seperangkat rencana yang mencakup tujuan, isi, metode, dan evaluasi pembelajaran sebagai pedoman penyelenggaraan pendidikan. Selaras dengan itu, Arifin (2018) menegaskan bahwa pengembangan kurikulum merupakan suatu proses yang

berkesinambungan melalui tahapan perencanaan, implementasi, evaluasi, dan penyempurnaan. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat bahwa pengembangan kurikulum TPA/MDA perlu dilakukan secara sistematis agar mampu menyesuaikan perubahan kebutuhan masyarakat tanpa menghilangkan identitas pendidikan Islam.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa inovasi kurikulum menjadi kebutuhan mendesak karena perubahan teknologi digital telah mengubah karakteristik peserta didik dan cara mereka memperoleh informasi. Pembelajaran yang masih berpusat pada guru dan berorientasi pada hafalan dinilai kurang mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, serta kolaborasi yang menjadi tuntutan abad ke-21. Selain itu, meningkatnya tantangan moral akibat globalisasi semakin memperkuat pentingnya penguatan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam. Temuan ini menunjukkan bahwa inovasi kurikulum bukan sekadar mengikuti perkembangan teknologi, tetapi menjadi strategi untuk meningkatkan kualitas lulusan TPA/MDA agar memiliki keseimbangan antara kompetensi keagamaan dan keterampilan hidup.

Hasil tersebut mendukung pendapat Majid (2016) yang menyatakan bahwa pembelajaran abad ke-21 harus mampu mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi melalui pembelajaran yang aktif dan berpusat pada peserta didik. Penelitian ini juga sejalan dengan Fauzi dan Rahman (2023) yang menjelaskan bahwa perkembangan teknologi digital menuntut lembaga pendidikan Islam melakukan transformasi kurikulum agar tetap relevan dengan kebutuhan generasi digital.

Bentuk-bentuk inovasi kurikulum yang ditemukan dalam penelitian ini meliputi integrasi pendidikan karakter, literasi digital, pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran berbasis pengalaman, gamifikasi pembelajaran, serta penguatan moderasi beragama. Seluruh bentuk inovasi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran pada TPA/MDA tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi keagamaan, tetapi juga diarahkan untuk mengembangkan kompetensi peserta didik secara menyeluruh. Pendidikan karakter menjadi fondasi utama melalui pembiasaan ibadah, keteladanan guru, serta kegiatan sosial. Literasi digital diberikan agar peserta didik mampu memanfaatkan teknologi secara bijaksana, sedangkan pembelajaran berbasis proyek dan pengalaman memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar melalui aktivitas nyata yang lebih kontekstual. Gamifikasi pembelajaran turut meningkatkan motivasi belajar, sementara penguatan moderasi beragama

membentuk sikap toleransi, anti-kekerasan, serta cinta tanah air sesuai prinsip Islam rahmatan lil 'alamin.

Temuan tersebut selaras dengan Hasanah dan Syafe'i (2022) yang menegaskan pentingnya pendidikan karakter dalam pengembangan kurikulum pendidikan Islam. Selain itu, Kurniawan dan Suryana (2021) menjelaskan bahwa Project-Based Learning mampu meningkatkan kreativitas, kolaborasi, dan kemampuan komunikasi peserta didik. Rahman (2022) juga mengemukakan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam melalui praktik langsung. Hasil penelitian ini semakin diperkuat oleh Rohman dan Azizah (2023) yang menyatakan bahwa gamifikasi mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik, serta Wahyuni dan Arif (2024) yang menegaskan pentingnya moderasi beragama sebagai bagian dari kurikulum pendidikan Islam kontemporer.

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa model kurikulum TPA/MDA abad ke-21 perlu dibangun melalui integrasi dimensi spiritual, karakter, keterampilan abad ke-21, dan literasi digital. Keempat dimensi tersebut saling melengkapi dalam membentuk peserta didik yang religius, berakhlak mulia, memiliki kemampuan berpikir kritis, kreatif, komunikatif, kolaboratif, serta mampu memanfaatkan teknologi secara bertanggung jawab. Integrasi seluruh dimensi tersebut menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum TPA/MDA harus menghasilkan lulusan yang mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman tanpa meninggalkan nilai-nilai Islam.

Implementasi kurikulum inovatif memerlukan tahapan yang sistematis mulai dari analisis kebutuhan peserta didik, penyusunan kurikulum berbasis kebutuhan, pengembangan perangkat pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran aktif, monitoring, hingga evaluasi berkelanjutan. Keberhasilan implementasi sangat dipengaruhi oleh keterlibatan guru, pengelola lembaga, orang tua, masyarakat, dan pemerintah. Temuan ini memperkuat Yusuf dan Kholis (2023) yang menyatakan bahwa pengembangan kurikulum pendidikan Islam nonformal hanya dapat berjalan secara optimal apabila seluruh pemangku kepentingan terlibat secara aktif dalam setiap tahapan implementasi.

Implikasi dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan dan inovasi kurikulum TPA/MDA dapat menjadi dasar bagi pengelola lembaga dalam menyusun kurikulum yang lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi dan kebutuhan peserta didik. Integrasi pendidikan karakter, literasi digital, pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran

berbasis pengalaman, gamifikasi, dan moderasi beragama memberikan alternatif pengembangan kurikulum yang mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran sekaligus memperkuat pencapaian tujuan pendidikan Islam. Selain itu, hasil penelitian ini memberikan kontribusi konseptual mengenai model pengembangan kurikulum TPA/MDA yang mengintegrasikan kompetensi abad ke-21 dengan nilai-nilai Islam sehingga dapat menjadi acuan dalam pengembangan kebijakan maupun implementasi kurikulum pada lembaga pendidikan Islam nonformal.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan karena menggunakan metode studi kepustakaan sehingga seluruh temuan diperoleh melalui sintesis berbagai sumber ilmiah tanpa melakukan pengumpulan data lapangan secara langsung. Oleh karena itu, hasil penelitian belum dapat menggambarkan secara empiris efektivitas implementasi inovasi kurikulum pada berbagai TPA/MDA dengan karakteristik yang berbeda. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan pendekatan lapangan atau metode campuran (mixed methods) sehingga dapat menguji secara langsung penerapan model kurikulum inovatif, mengidentifikasi kendala implementasi, serta mengevaluasi dampaknya terhadap peningkatan kualitas pembelajaran dan kompetensi peserta didik.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan dan inovasi kurikulum Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) dan Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) merupakan kebutuhan yang sangat penting dalam menghadapi perubahan sosial, perkembangan teknologi informasi, serta tuntutan kompetensi abad ke-21. Pengembangan kurikulum harus dilakukan secara sistematis melalui tahapan perencanaan, implementasi, evaluasi, dan penyempurnaan secara berkelanjutan dengan tetap berpedoman pada prinsip relevansi, fleksibilitas, efektivitas, efisiensi, kontinuitas, serta integrasi nilai-nilai Islam.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa inovasi kurikulum TPA/MDA dapat diwujudkan melalui berbagai bentuk pembaruan, antara lain integrasi pendidikan karakter, literasi digital, pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning), pembelajaran berbasis pengalaman (Experiential Learning), gamifikasi pembelajaran, serta penguatan moderasi beragama. Seluruh inovasi tersebut diarahkan untuk membentuk peserta didik yang tidak hanya memiliki kemampuan membaca dan memahami Al-Qur'an, tetapi juga memiliki karakter religius, kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, kolaborasi, serta literasi

digital yang sesuai dengan kebutuhan era digital. Implementasi kurikulum inovatif memerlukan keterlibatan seluruh pemangku kepentingan melalui dukungan kompetensi guru, ketersediaan sarana dan prasarana, partisipasi aktif orang tua, komitmen pengelola lembaga, serta dukungan pemerintah dan masyarakat. Di sisi lain, implementasi tersebut masih menghadapi berbagai hambatan, seperti keterbatasan dana operasional, rendahnya literasi digital pendidik, minimnya fasilitas teknologi, kurangnya pelatihan guru, serta rendahnya partisipasi orang tua. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan berkelanjutan, penguatan manajemen kelembagaan, peningkatan kerja sama dengan masyarakat, serta digitalisasi pembelajaran secara bertahap agar implementasi kurikulum inovatif dapat berjalan secara optimal.

Kontribusi Penelitian terhadap pengembangan keilmuan di bidang pendidikan Islam nonformal, khususnya mengenai konsep pengembangan dan inovasi kurikulum TPA/MDA yang adaptif terhadap perkembangan zaman tanpa mengabaikan nilai-nilai Islam sebagai landasan utama pendidikan. Penelitian ini juga memperkaya kajian mengenai integrasi kompetensi abad ke-21 dengan pendidikan karakter, literasi digital, pembelajaran inovatif, dan moderasi beragama dalam kurikulum pendidikan Islam. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi konseptual bagi pengelola TPA/MDA, pendidik, akademisi, maupun pembuat kebijakan dalam merancang dan mengembangkan kurikulum yang lebih relevan, berkualitas, serta mampu menjawab tantangan pendidikan pada era digital.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan kajian ini melalui penelitian lapangan (field research) pada berbagai TPA/MDA sehingga dapat memperoleh gambaran empiris mengenai implementasi pengembangan dan inovasi kurikulum di berbagai daerah. Selain itu, penelitian mendatang dapat mengevaluasi efektivitas berbagai model inovasi kurikulum, seperti pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran berbasis pengalaman, gamifikasi pembelajaran, maupun integrasi literasi digital terhadap peningkatan hasil belajar, karakter, dan kompetensi peserta didik. Penelitian selanjutnya juga diharapkan dapat mengkaji strategi peningkatan kompetensi pendidik, penguatan kolaborasi antara lembaga pendidikan, keluarga, masyarakat, dan pemerintah, serta pengembangan model kurikulum TPA/MDA yang lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi dan kebutuhan pendidikan Islam pada masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrohman, D. (2017). *Efektivitas Program Pembelajaran Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di TPA Al-Hikmah Desa Sidosari Natar Lampung Selatan* [Skripsi, UIN Raden Intan Lampung]. https://repository.radenintan.ac.id/1024/

Ardhana, I. T., Aisyi, R., Al Ghifary, M. N., & Abu Bakar, M. Y. (2026). Peran Filsafat Pendidikan Islam dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia yang Unggul dan Berakhlak. *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa, 4*(1), 468–477. https://ejurnal.kampusakademik.my.id/index.php/jipm/article/view/1921

Arifin, Z. (2018). *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. Remaja Rosdakarya.

As'syifa, R. M., Azizah, W. N., Enha, A. A. A. T., Zalianty, S. R., Emiliana, N. U., & Ana, N. L. (2026). Transformasi Pendidikan Agama Islam melalui Integrasi Literasi Digital pada Pembelajaran Abad Ke-21. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 11*(2). https://www.journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/50885

Aulia, M. G., Rokhimawan, M. A., & Nafiisah, J. (2022). Desain Pengembangan Kurikulum dan Implementasinya untuk Program Pendidikan Agama Islam. *Journal of Education and Teaching (JET), 3*(2), 224–246. https://doi.org/10.51454/jet.v3i2.184

Aziz, A., & Nurhayati, E. (2021). Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Era Digital. *Jurnal Pendidikan Islam, 12*(2), 145–158.

Cahyanto, B., Khoiriyah, Rini, T. A., Don, A. G., & Sakdiah, C. (2025). Reframing literacy in Islamic education: Embedding numeracy and socio-cultural literacy through project-based learning model. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan, 23*(3), 543–561. https://jurnaledukasi.kemenag.go.id/edukasi/article/view/2144

Fauzi, M., & Rahman, A. (2023). Digital literacy in Islamic education institutions: Challenges and opportunities. *Jurnal Pendidikan Agama Islam, 20*(1), 45–60.

Hamalik, O. (2017). *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bumi Aksara.

Haris, A. (2017). Pendidikan Al-Qur'an sebagai Modal Pembentukan Karakter Siswa di Madrasah Diniyah. *Al-Ulum: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Ke-Islaman, 4*(2), 228–242. https://doi.org/10.31102/alulum.4.2.2017.228-242

Hasanah, U., & Syafe'i, I. (2022). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam Berbasis Karakter di Era Society 5.0. *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam, 19*(1), 33–49.

Helena, Y., Nahar, S., & Nasution, W. N. (2024). Contributions of Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah to advancing Qur'anic literacy. *Fitrah: Journal of Islamic Education, 5*(2), 252–270. https://jurnal.staisumatera-medan.ac.id/index.php/fitrah/article/view/1437

Kementerian Agama Republik Indonesia. (2020). *Petunjuk Pelaksanaan Penyelenggaraan Pendidikan Al-Qur'an* (Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 91 Tahun 2020). Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren.

Kurniawan, D., & Suryana, Y. (2021). Implementasi Project-Based Learning dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Islam, 8*(2), 89–103.

Maimunah, & Jannah, N. (2025). Meningkatkan Keterampilan Abad 21 dengan Model Project-Based Learning pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah 5. *Edification Journal: Pendidikan Agama Islam, 8*(1), 79–100. https://jurnal.staibsllg.ac.id/index.php/ej/article/view/1199

Majid, A. (2016). *Perencanaan Pembelajaran*. Remaja Rosdakarya.

Muhaimin. (2019). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. RajaGrafindo Persada.

Ningsih, R., & Hidayat, T. (2024). Curriculum innovation in Islamic non-formal education institutions. *International Journal of Islamic Education Studies, 7*(1), 1–15.

Rahman, F. (2022). Experiential Learning dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Tarbiyah dan Keguruan, 15*(3), 201–214.

Rohman, M., & Azizah, N. (2023). Gamification approach in Islamic education learning. *International Journal of Learning Innovation, 4*(2), 88–102.

Selamet, Supiana, & Zaqiah, Q. Y. (2023). Kebijakan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam. *TADBIRUNA, 2*(2), 71–85. https://doi.org/10.51192/tadbiruna.v2i2.395

Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.

Sukmadinata, N. S. (2017). *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktik*. Remaja Rosdakarya.

Suryadi, A., & Hidayatullah, M. (2021). Integrasi Literasi Digital dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Teknologi Pendidikan Islam, 6*(1), 15–28.

Suryadi, I., Rahmadanti, R. D., & Azhar, R. A. M. (2026). Rekonstruksi Pemikiran Pendidikan Agama Islam antara Tradisi, Modernitas, dan Spiritualitas. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam, 4*(3), 659–672. https://ejournal.yayasanpendidikandzurriyatulquran.id/index.php/ihsan/article/view/7417

Wahyuni, S., & Arif, M. (2024). Religious moderation curriculum in Islamic education institutions. *Journal of Contemporary Islamic Education, 9*(1), 77–92.

Wulandari, D., Hamidah, & Jennah, R. (2026). Posisi Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) dalam Sistem Pendidikan Islam Nonformal di Indonesia. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang, 11*(4), 216–226. https://journal.stkipsubang.ac.id/index.php/didaktik/article/view/10792

Yusuf, A., & Kholis, M. (2023). Curriculum development strategy for Islamic non-formal education. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia, 8*(1), 101–117.